

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Pada hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *role model* terhadap efikasi diri. Hal ini menyatakan bahwa semakin baik *role model* memberi inspirasi akan semakin tinggi efikasi diri siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta
2. Pada hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri. Hal ini menyatakan bahwa semakin sering pendidikan kewirausahaan yang diberikan akan semakin besar efikasi diri siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta
3. Pada hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *role model* terhadap niat berwirausaha. Hal ini menyatakan bahwa kian baik *role model* memberi inspirasi akan semakin meningkatkan niat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta
4. Pada hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap niat berwirausaha. Hal ini menyatakan bahwa tingkat keyakinan efikasi diri tinggi akan semakin meningkatkan niat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta
5. Pada hipotesis kelima menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Hal ini menyatakan bahwa semakin baik pendidikan

kewirausahaan yang diberikan akan semakin meningkatkan niat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta

## 5.2 Implikasi

Dalam kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, hasil penelitian mengungkapkan bahwa *role model*, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta. Hal *role model*, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri semua terkait dan memiliki dampak besar pada niat berwirausaha. Temuan penelitian ini mendukung konsep yang telah dihipotesiskan:

Menurut hasil penghitungan nilai rata-rata per indikator dari variabel niat berwirausaha indikator dengan skor tertinggi sebesar 731 dengan persentase 20,65 persen dengan pernyataan “Saya bertekad untuk membuat usaha di masa depan”. Dengan ini berarti siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta memiliki motivasi untuk membuat usaha setelah lulus dari bangku sekolah. Sedangkan yang mendapat skor terendah sebesar 686, serta persentase 19,38 persen dengan pernyataan “Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi wirausaha”. Dengan ini berarti siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta hanya memiliki keinginan membuka usaha dimasa depan tetapi belum mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk menjadi wirausaha.

Efikasi diri memiliki pengaruh dalam membangun niat berwirausaha, dengan tingkat efikasi semakin tinggi maka mampu melakukan suatu kegiatan seperti menjadi wirausaha. Menurut hasil penghitungan nilai rata-rata per indikator dari variabel efikasi diri indikator dengan skor tertinggi sebesar 716 dengan persentase 17,33 persen dengan pernyataan “Saya memperhatikan pikiran saya ketika saya mengerjakan sesuatu yang sulit”. Dengan ini berarti siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta mencurahkan pikirannya untuk fokus mengerjakan sesuatu yang sulit seperti memikirkan untuk bagaimana menjadi wirausaha, memulai

proses buka usaha dan lain sebagainya. Sedangkan yang mendapat skor terendah sebesar 644, serta persentase 15,59 persen dengan pernyataan “Dibandingkan dengan orang lain, saya dapat melakukan sebagian besar tugas secara efektif”. Dengan ini berarti siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta belum dapat melaksanakan tugas atau tanggung jawab secara baik untuk menjadi seorang wirausaha.

*Role model* memainkan peran penting dalam membangun efikasi diri dan niat berwirausaha. Seseorang termotivasi untuk bertindak seperti panutan melakukan hal yang sama, jika panutannya seorang wirausahawan maka individu yang terinspirasi juga ingin menjadi wirausahawan maka dari itu muncul niat berwirausaha dalam dirinya. Menurut hasil penghitungan nilai rata-rata per indikator dari variabel *role model* indikator dengan skor tertinggi sebesar 703 dengan persentase 21,56 persen dengan pernyataan “Dalam jalur karir saya, ada seorang pengusaha yang sangat menginspirasi saya”. Dengan ini berarti siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta memiliki seseorang panutan yang dapat menginspirasi nya kelak melakukan hal yang sama. Sedangkan yang mendapat skor terendah sebesar 577, serta persentase 17,70 persen dengan pernyataan “Saya memiliki mentor di bidang karir wirausaha potensial saya”. Dengan ini berarti siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta tidak memiliki mentor dalam bidang wirausaha yang dapat membimbing kedepannya untuk memulai usaha.

Pendidikan kewirausahaan juga memainkan peran penting dalam membangun efikasi diri dan niat berwirausaha. Dengan seseorang memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk mendalami pengetahuan tentang kewirausahaan akan muncul niat dalam diri seseorang untuk berwirausaha. Menurut hasil penghitungan nilai rata-rata per indikator dari variabel pendidikan kewirausahaan indikator dengan skor tertinggi sebesar 660 dengan persentase 17,58 persen dengan pernyataan “Saya mengerti kedalaman pengetahuan dalam bidang kewirausahaan tanggung jawab

seorang wirausahawan”. Dengan ini berarti siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta memiliki pengetahuan tentang tanggung jawab seorang wirausahawan setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Sedangkan yang mendapat skor terendah sebesar 585, serta persentase 15,58 persen dengan pernyataan “Saya memiliki banyak pengetahuan tentang manajemen (kewirausahaan)”. Dengan ini berarti siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta belum memiliki banyak pengetahuan tentang manajemen kewirausahaan setelah mereka mempelajarinya.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

1. Informasi yang diberikan oleh responden melalui kuesioner selama metode pengumpulan data mungkin tidak akurat dan tidak mencerminkan sudut pandang responden yang hakiki. Permasalahan ini tidak terlepas dari perbedaan pandangan, asumsi, dan pengetahuan tiap-tiap responden, serta aspek lainnya seperti kesungguhan responden dalam mengisi sudut pandangnya dalam kuesioner.
2. Populasi dalam penelitian ini hanya diambil dari satu kelas XI dari delapan kelas dengan jurusan yang berbeda, maka hasil penelitian ini hanya berkaitan dengan siswa kelas XI dan tidak semua siswa di SMKN 46 Jakarta.

### **5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

1. Dari penelitian ini hanya meneliti tiga faktor, maka disarankan penelitian selanjutnya dapat memasukkan lebih banyak variabel yang terkait dengan niat berwirausaha. Hasilnya, dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi niat berwirausaha selain dari faktor *role model*, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel kreativitas, norma subjektif, sosial media dan lain sebagainya.

2. Dari penelitian ini hanya satu sekolah yang digunakan sebagai populasi. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk meningkatkan dan memperluas jumlah sampel yang akan dipakai, sehingga menghasilkan keakuratan hasil yang lebih mendekati kondisi aktual.

